



PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI METODE PERMAINAN ULAR TANGGA DAN PENCEGAHAN KARIES DENGAN PENGOLESAN FLOUR PADA SISWA

Applonia Leu Obi¹, Mery N Pay², M. Ibraar Ayatullah³, Agustinus Wali⁴
^{1,2,3,4}Prodi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received June 02, 2023

Approved June 10, 2023

Keywords:

Anak sd, pengetahuan, menyikat gigi, pengolesan flour.

ABSTRAK

Anak sekolah merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Melalui promosi kesehatan gigi dapat merubah kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi. karena pada usia ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang, dan perlu perhatian dan pendampingan dari orang tuanya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Metode Permainan Ular Tangga Dan Pencegahan Karies Dengan Pengolesan Flour Pada Siswa. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan alat peraga ular tangga dan alat peraga model panthom gigi dan praktek sikat gigi bersama dengan baik dan benar, serta dilakukan pengawasan agar anak – anak dapat memahami dan membiasakan diri untuk menyikat gigi dengan benar. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini ditandai dengan kemampuan anak untuk menyikat gigi secara mandiri dengan cara yang benar dan bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini sehingga kerusakan gigi dapat dicegah. Selanjutnya lakukan pengolesan flour pada permukaan gigi anak sekolah dasar guna mencegah karies gigi terutama gigi permanent. Hasil : Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan sarana permainan ular tangga dan demonstrasi langsung menggunakan model gigi untuk mengajarkan kepada siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar penting diberikan agar anak dapat memahami teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut, selanjutnya dilakukan pemberian pengolesa topikal fluoride pada gigi permanenet anak. Kesimpulan : Kegiatan penyuluhan

juga berguna untuk deteksi dini terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut, dan meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Saran : Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan Program Studi Kesehatan Gigi untuk memberikan promosi kesehatan gigi secara kontinyu sehingga siswa sekolah dasar dapat meningkatkan budaya tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar.

ABSTRACT

School children are a vulnerable group for dental and oral health. Through the promotion of dental health can change children's habits in maintaining dental hygiene. because at this age children are in the process of growth and development, and need attention and assistance from their parents. The purpose of this community service is to increase Dental and Oral Health Knowledge Through the Snakes and Ladders Game Method and Prevention of Caries by Smearing Flour to Students. The method used is in the form of counseling with snakes and ladders props and dental panthom model props and the practice of brushing teeth properly and correctly, as well as supervision so that children can understand and get used to brushing their teeth properly. The successful implementation of this activity is marked by the child's ability to brush their teeth independently in the right way and increased knowledge about the importance of maintaining healthy teeth and mouth from an early age so that tooth decay can be prevented. Then apply flour on the tooth surface of elementary school children to prevent dental caries, especially permanent teeth. Results: Dental and oral health education was carried out by using snakes and ladders games and direct demonstrations using dental models to teach students about how to brush their teeth properly. This shows that it is important to provide dental health information to elementary school children so that children can understand the technique and how to brush their teeth properly and correctly. After examining the teeth and mouth, topical fluoride is then applied to the child's permanent teeth. Conclusion: Extension activities are also useful for early detection of dental and oral disease prevention, and increasing children's knowledge about the importance of maintaining healthy teeth. Suggestion: It is hoped that the school can work together in efforts to provide dental health care with the Dental Health Study Program to provide continuous promotion of dental health so that elementary school students can improve the culture of taking care of dental health properly.

© 2023 EJOIN

**Corresponding author email: applonialeuobi@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian sangat penting dari kesehatan tubuh yang dapat mencerminkan secara menyeluruh, termasuk nutrisi, apabila kekurangan nutrisi dapat terjadi gangguan kesehatan umum yang berdampak pada kehidupan sehari-hari (Salamah et al., 2020). Promosi kesehatan gigi dan mulut anak di lingkungan sekolah sangat penting diberikan sehingga anak terbebas dari sakit gigi (Obi et al., 2022). Kesehatan gigi anak sekolah menjadi perhatian penting karena merupakan anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang. Menurut (Desmita, 2012 cit (Yuniarly & Haryani, 2021). Dampak akibat karies gigi akan menghambat tumbuh kembang anak dan tingkat kecerdasan anak (Amila & Hasibuan, 2020). Aktifitas anak juga akan terganggu, kurang konsentrasi, dan daya tahan tubuh anak menurun serta mudah terkena penyakit (Ardayani, et al., 2020). Anak usia 6-12 tahun diperlukan perawatan intensif karena telah terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru, oleh karena itu perawatan gigi sejak awal agar anak mempunyai gigi permanent dapat berfungsi baik. Anak usia 10-12 tahun merupakan masa rawan karena gigi susu mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanent. Upaya promotif dan preventif sangat efektif dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar, karena perawatan gigi dilakukan sejak dini dan lakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan (Syafriani & Sihombing, 2019)

Melalui pengabdian masyarakat ini akan memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan permainan ular tangga yang mana anak – anak pernah melihat dan bermain. Permainan ular tangga yang berisikan gambar – gambar dan tulisan yang dapat di lakukan oleh anak dan mudah dipahami cara bermainnya (Dini et al., 2021).

Kebersihan gigi yang buruk dapat menyebabkan menumpuknya sisa makanan pada celah gigi dan mengakibatkan terjadinya karies, dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang baik perlu dilakukan dan diajarkan orang tua pada anak (Amila & Hasibuan, 2020) Pemeliharaan kebersihan gigi harus dilakukan setiap hari sehingga gigi terbebas dari kerusakan gigi. Kerusakan pada gigi anak dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi. Sakit gigi akan menurunkan selera makan menurun serta penyerapan nutrisi yang dibutuhkan tubuh terganggu (Cahyati, 2008 cit (I Ketut Harapan, 2018) Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai pada usia dini agar kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik (Erwin, 2022).

Pencegahan karies dapat dilakukan dengan pemberian fluoride sedangkan ada penelitian lain mengatakan bahwa pemberian fluoride dengan kadar rendah yang dipertahankan didalam rongga mulut merupakan suatu tindakan pencegahan yang tepat. Upaya pencegahan proses karies adalah dengan aplikasi fluoride dan tindakan fluoride berfungsi dalam saliva dan plak berperan menghambat proses terjadinya karies gigi (praktisi). Pemberian bahan fluoride akan memberikan perlindungan pada permukaan gigi anak (Erwin, 2022)

Keterlibatan orang tua dan guru sekolah sangat memainkan peranan penting agar anak – anak yang memiliki gigi berkaries dapat diatasi dengan perawatan segera agar tidak mengganggu aktifitas belajar anak di sekolah (Nurwiyana, 2018).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 4-5 SD GMIT Baumata Kabupaten Kupang. bentuk – bentuk upaya preventif kesehatan gigi diberikan pada siswa-siswi sekolah dasar sangat penting mengenalkan pada anak usia dini. Wawancara terdahulu dengan pihak kepala sekolah oleh ketua tim pengabdian agar selanjutnya dapat dilanjutkan dengan dilakukan program kesehatan gigi kepada siswa- siswi sekolah dasar. SD GMIT Baumata Kabupaten Kupang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada

di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Sekolah ini tidak mendapatkan pelayanan kesehatan gigi secara rutin dari puskesmas, padahal anak usia 6 – 12 termasuk dalam golongan yang rentan terjadi karies gigi karena pada usia sekolah ini terjadi masa erupsi gigi molar pertama dan kedua permanen yang belum terkalsifikasi sempurna serta berada dalam periode gigi bercampur yang biasanya disertai dengan rendahnya oral self care.

Berasarkan keadaan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lokasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan informasi, demonstrasi menyikat gigi dan melakukan pengolesan flour pada siswa-siswi sebagai upaya promotif dan preventif pada gigi anak sekolah dasar

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam promosi kesehatan gigi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan menggunakan alat peraga media permainan ular tangga untuk menarik minat anak serta melaksanakan sikat gigi bersama dengan cara benar serta pengolesan flour pada permukaan gigi. Alat dan bahan yang digunakan adalah :

1. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya:
 - a) Sikat gigi, Pasta gigi, air kumur bahan flour, kapas, aplikator, masker, hand scoen, alcohol.
 - b) Materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

2. Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya: Alat praga gigi (panthum gigi), media ular tangga , diagnostik set

3. Prosedur Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan menurut urutan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ceramah serta permainan ular tangga dan diskusi dilakukan di awal kegiatan guna menjelaskan manfaat dari kegiatan memelihara kesehatan gigi dan mulut yang akan dilakukan terhadap kesehatan dari anak-anak. Diskusi dan media ular tangga ini juga menjadi media komunikasi untuk mengemukakan permasalahan yang biasanya dijumpai ketika anak-anak mengalami penyakit gigi, masalah anak yang malas merawat dan menjaga kebersihan gigi serta makanan yang dapat memperburuk kesehatan gigi dan mencari solusi terbaik yang harus dilakukan oleh orang tua dan anak-anak untuk mengatasi permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya.
- 2) Pengolesan flour pada permukaan gigi anak sekolah dasar. Adapun tahapan pengolesan flour adalah sebagai berikut :
 - a) Teteskan larutan disclosing untuk melihat kebersihan gigi dan mulutnya
 - b) Siswa diminta menyikat gigi
 - c) Isolasi gigi-geligi regio kanan atas menggunakan cotton roll
 - d) Keringkan gigi-geligi regio kanan atas
 - e) Oleskan larutan fluor menggunakan aplikator khusus
 - f) Diamkan selama 1 menit sambil mengisolasi gigi-geligi regio kiri atas
 - g) Keringkan gigi-geligi regio kiri atas
 - h) Oleskan larutan fluor menggunakan aplikator khusus
 - i) Diamkan selama 1 menit sambil mengisolasi gigi-geligi regio kiri bawah
 - j) Keringkan gigi-geligi regio kiri bawah

- k) Oleskan larutan fluor menggunakan aplikator khusus
 - l) Diamkan selama 1 menit sambil mengisolasi gigi-geligi regio kanan bawah
 - m) Keringkan gigi-geligi regio kanan bawah
 - n) Oleskan larutan fluor menggunakan aplikator khusus
 - o) Diamkan selama 1 menit
 - p) Lepaskan semua isolator
 - q) Instruksikan untuk tidak makan maupun minum selama minimal setengah jam.
- 3) Adapun prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :
- a) Melakukan promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi
 - b) Mendemostrasikan cara menyikat gigi dan anak mempraktekannya
 - c) Tahap penyusunan laporan :
 - 1) Pengolahan data dengan tahapan mengedit data dan mengkode data
 - 2) Menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dengan sistematika sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui metode permainan ular tangga dan pencegahan karies dengan pengolesan flour di SD GMIT Baumata pada tanggal, 1 April 2022 dan kegiatan terlaksana dengan baik diikuti sebanyak 30 orang siswa mulai dari kelas 4 – 5 SD. Konsep pelaksanaan yang dibuat pada proposal. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan meminta ijin pelaksanaan selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dibantu oleh guru kelas dengan mengumpulkan anak- anak sekolah kelas 4 dan 5 di dalam kelas. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan metode penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami untuk anak usia sekolah dasar. Kegiatan PKM pada SD GMIT Baumata Kabupaten Kupang dilaksanakan sesuai dengan konsep pelaksanaan yang dibuat pada proposal. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan di SD GMIT Baumata Kabupaten Kupang, dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan meminta ijin pelaksanaan selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dibantu oleh guru kelas dengan mengumpulkan anak- anak sekolah kelas 4 dan 5 di dalam kelas. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan metode penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami untuk anak usia sekolah dasar.

1. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Pengabdian melaksanakan pendidikan kesehatan gigi kepada anak – anak tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan pantum gigi. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan meliputi teknik menyikat gigi, frekwensi dan waktu menyikat gigi dan awal mulanya terjadinya karies gigi. Pengabdian juga mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Melalui promosi kesehatan gigi guna pencegahan terjadinya karies gigi pada anak agar terhindar dari sakit gigi (Obi et al., 2022). Penelitian (Haque et al., 2016), di Bangladesh menjelaskan bahwa informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kebiasaan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan gigi).

Gambar 1 Penyuluhan Kesehatan Gigi



Promotif Kesehatān Gigi

Sumber Riset : 2022

Melalui upaya promotif yang diberikan pada siswa-siswi SD GMT Baumata, siswa siswi dapat memahami dan mempraktekan cara menyikat gigi yang benar dan pihak sekolah sangat antusias menerima dengan adanya kegiatan ini sehingga diharapkan dapat berkelanjutan lagi demi kebaikan sekolah terutama untuk anak- anak. Anak – anak diarahkan keluar kelas untuk menyikat gigi bersama dihalaman sekolah. Mahasiswa Kesehatan Gigi turut membantu mendampingi dan memperagakan cara menyikat gigi pada anak – anak serta setelah selesai menyikat gigi maka selanjutnya adalah pengolesan flour pada permukaan gigi untuk pencegahan karies gigi.

2. Menyikat Gigi

Menurut penelitian (Nugroho et al., 2019), dalam penelitiannya bahwa teknik menyikat gigi termasuk kategori sedang (52,5%) responden tidak tepat waktu menyikat gigi (82,5%), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik, waktu dan frekwensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi pada siswa sekolah dasar kelas IV SDN 60 Kabupaten Kuburaya. Sedangkan menurut peneitian Duggal, Cameron dan Toumba (2014) cit (Rahayu & Asmara, 2018), bahwa frekwensi menyikat gigi kurang dari 2 kali sehari, hanya dilakukan pada pagi hari sebelum sarapan.

Penelitian (Syafriani & Sihombing, 2019) menjelaskan bahwa ketrampilan menyikat gigi anak usia 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi kategori baik dan status karies rendah kerana setiap 6 bulan kegiatan UKGS dan sikat gigi masal diadakan seminggu sekali oleh pihak sekolah hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada murid cara menjaga kesehatan gigi agar terbebas dari karies.

Gambar 2. Menyikat gigi Bersama



Sumber Riset : 2022

3. Tindakan Aplikasi Flour

Penanganan dini merupakan upaya pencegahan untuk mempertahankan gigi yang sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar (Ginta Eka Agustina & Putri, 2019). Menurut penelitian (Lanny Sunarjo, Salikun, 2016) menjelaskan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap kandungan flour pada air yang di manfaatkan setiap hari, namun flour sebaiknya diberikan sejak usia dini sehingga email gigi dapat terserap oleh flour dan memberikan efek baik terhadap pencegahan karies gigi. Pencegahan karies dapat dilakukan dengan cara preventif menggunakan bahan fluoride ((Yuniarly & Haryani, 2021). Program pencegahan karies diutamakan pada siswa dengan penggunaan pasta gigi yang berfluoride namun anak dengan resiko karies tinggi tidak memberikan efek dengan baik tetapi bila yang mengalami resiko rendah dengan kebersihan gigi dan mulut baik (Lanny Sunarjo, Salikun, 2016).

Hasil pemeriksaan dicatat oleh tim pengabdian masyarakat yang memeriksa kemudian diberikan kepada guru untuk disampaikan ke orang tua siswa sebagai catatan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak. Setelah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut, selanjutnya dilakukan pemberian topikal fluoride pada gigi anak.



Pengilsan Flouride

Gambar 3. Menyikat gigi Bersama

Anak dibiasakan menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride secara teratur 2 kali sehari. Tindakan pencegahan dimulai sedini mungkin agar tidak terjadi peningkatan karies (Annisa & Ahmad, 2018). Setelah selesai pengolesan flour, anak diminta untuk tidak mengkonsumsi ± 30 menit setelah dilakukan pengolesan flour sehingga banyak flour dapat melekat pada air liur (Seno et al., 2020). Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan pengabdian bersama anak – anak melakukan foto bersama dan juga tim pelaksana kegiatan di SD GMIT Baumata.



Gambar 4. Foto Bersama Anak Sekolah Dasar Dan Tim Pengamas Dan Mahasiswa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD GMT Baumata Kabupaten Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya upaya pencegahan karies dengan mengajarkan dan membimbing anak agar menyikat gigi dengan benar dan teratur
2. Media ular tangga tentang karies gigi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya mencegah karies gigi
3. Adanya tindakan preventif dengan pengolesan fluoride pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5

SARAN

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dapat diaplikasikan oleh siswa sekolah dasar sehingga terpeliharanya kesehatan gigi dan mulut dalam upaya mencegah terjadinya karies.
2. Bagi orang tua lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut anaknya dengan menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari sesudah makan dan malam sebelum tidur serta memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya setiap 6 bulan sekali
3. Penyedia layanan kesehatan dalam hal ini puskesmas di wilayah setempat dapat memberikan penyuluhan secara rutin kepada siswa sekolah dasar ketika terjun ke sekolah untuk melakukan penjangkaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelayanan dan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya : kepala sekolah SD GMT Baumata atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan ini serta didukung penuh demi terlaksananya kegiatan ini. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang Dr Kritina Ragu, SKM.,M.Kes atas restu dan memberikan kesempatan bagi kami dosen pemula dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini. Semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>
- [2] Annisa, & Ahmad, I. (2018). Mekanisme fluor sebagai kontrol karies pada gigi anak. *Journal of Indonesian Dental Association*, 1(1), 63–69.
- [3] Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- [4] Dini, N. N., Agustin, E. D., & Amurwaningsih, M. (2021). Permainan Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Disabilitas Rungu. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.9566>
- [5] Erwin, E. (2022). Peran Aktif Orang Tua Dalam Melakukan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Anak Di Masa Pandemic Covid-19. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.28-37>
- [6] Ginta Eka Agustina, & Putri, R. M. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pakemitan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [7] Haque, S. E., Rahman, M., Itsuko, K., Mutahara, M., Kayako, S., Tsutsumi, A., Islam, M. J., & Mostofa, M. G. (2016). Effect of a school-based oral health education in preventing untreated dental caries and increasing knowledge, attitude, and practices among adolescents in Bangladesh. *BMC Oral Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12903-016-0202-3>
- [8] I Ketut Harapan. (2018). Jpengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Gigi Dalam Tindakan Scaling Terhadap Kepuasan Pasien Di Rsu Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jigim*, 1(1), 14–19.
- [9] Lanny Sunarjo, Salikun, P. W. N. (2016). Faktor penyebab tingginya angka karies gigi tetap pada siswa sd negeri 02 banjarsari kecamatan talun kabupaten pekalongan. *ARSA/Actual Research Science Academic*, 1, 22–28. Lanny Sunarjo, et al./Journal ARSA (Actual Research Science Academic) 2016 November; 1(1): 22-28
- [10] Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>
- [11] Nurwiyana, A. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–33.
- [12] Obi, A. L., Pay, M. N., Ramli, F. I., & ... (2022). Upaya Promotif Sakit Gigi Dan Pencegahan Karies Dini Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang. *Joong-Ki: Jurnal ...*, 1(2), 184–193. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/352>
- [13] Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.37831/jik.v6i2.147>
- [14] Salamah, H, M., Isnani, I. M., Mutia, & Khairani. (2020). Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Di Tk Dayah Isyrafi Darussa ' Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Counseling The True Dental Brushing At Tk

- Dayah Isyrafi Darussa ' Dah Alue Kecamatan Bandar Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol.*, 2(1), 69–72.
- [15] Seno, P. W., Mardiunti, A. D., Putri, D. S., Khoerunisa, I., & Oktadewi, F. D. (2020). School-Based Flouride Mouth Rinse (S-Fmr) Sebagai Upaya Pencegahan Karies Pada Anak: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Odonto: Dental Journal*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.30659/odj.7.2.134-142>
- [16] Syafriani, I., & Sihombing, K. P. (2019). Jurnal Kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, 1–4.
- [17] Yuniarly, E., & Haryani, W. (2021). Promosi Tentang Flouride dalam Upaya Mencegah Terjadinya Karies Gigi Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan (JPKMK)*, 1(1), 1–10.